

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ketah

1. Kondisi fisik dan geografis Kecamatan Suboh

Kecamatan Suboh merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di dalam wilayah Kabupaten Situbondo dan memiliki 8 desa yang terdiri dari Desa Cemara, Mojodungkol, Gunung Putri, Gunung Malang, Dawuan merupakan desa pinggir pantai dan Suboh, Buduan, Ketah merupakan desa jauh dari pantai. Kecamatan Suboh memiliki luas wilayah daratan $\pm 31,92$ km² memanjang dari utara ke selatan dengan ketinggian antara 3 sampai 400 m dpl. Desa Ketah terletak di bagian selatan Kabupaten Situbondo dengan posisi diantara -7.735626 Lintang Selatan dan 113.726580 Bujur Timur.

Batas - batas wilayah Kecamatan suboh yaitu disebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mlandingan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Besuki. Kecamatan Suboh berjarak 42 km dari pusat pemerintahan, dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi dan umum dengan memakan waktu kurang lebih 1 jam 36 menit.

2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Kecamatan Suboh

Penduduk Kecamatan Suboh pada akhir Desember 2017 tercatat sebanyak 27.268 jiwa dengan rincian menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 13.977 jiwa dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.291 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 884 jiwa/km² sedangkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga tercatat sebanyak 3 jiwa. Penduduk di Kecamatan Suboh tersebar di 8 Desa yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 10. Jumlah penduduk menurut desa

No	Desa	Penduduk (jiwa)
1	Cemara	2.178
2	Mojodunkol	1.370
3	Gunung Putri	3.697
4	Gunung Malang	3.177
5	Dawuan	3.047
6	Suboh	4.046
7	Buduan	5.197
8	Ketah	4.556

Ketenagakerjaan yang ada di Kecamatan Suboh sangat bervariasi yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 11. Ketenagakerjaan Kecamatan Suboh

No	Pekerjaan	Penduduk (jiwa)
1	Petani	4.670
2	Buruh tani	6.539
3	Pegawai negeri	268
4	Industri	399
5	Perdagangan	912
6	Lainnya	667

3. Pertanian di Kecamatan Suboh

Sektor pertanian yang ada di Kecamatan Suboh meliputi bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sektor pertanian paling utama yaitu di bidang pangan dan disusul bidang peternakan sapi, ini di buktikan dengan hasil panen padi pada tahun 2017 mencapai angka 13.322 Ton dengan luas lahan 2.252 h dan jumlah populasi sapi mencapai angka 4.383 ekor.

Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan lainnya adalah jagung dan kedelai, untuk tanaman hortikultura yaitu cabe rawit dan bawang merah, untuk buah-buahan yaitu mangga dan pisang dan sektor perikanan tawar yaitu udang.

Tingkat produksi pertanian di desa Ketah dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 12. Produksi pertanian di Desa Ketah

No	Komoditas	Produksi/kw
1	Jaagung	5.515
2	Kedelai	342
3	Cabe rawit	170
4	Bawang merah	150
5	Mangga	457.117
6	Pisang	264.170

Sektor perikanan tawar mempunyai 13 lokasi yang tersebar di 3 desa dengan total luas kolam 95 m², sektor pertambakkan di Kecamatan suboh fokus untuk memproduksi beberapa macam udang yaitu jenis windu, putih dan vannamei dengan jumlah produksi mencapai 5.960 ton dan disusul oleh produksi ikan lele dengan jumlah produksi sebanyak 295 ton.

B. Keadaan Umum Desa Ketah

1. Kondisi fisik dan geografis desa Ketah

Desa ketah merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. desa ketah mempunyai luas wilayah seluas 368 Ha, luas wilayah desa Ketah tidak seluas wilayah desa lainnya yang ada di Kecamatan Suboh tetapi mempunyai jumlah penduduk tertinggi kedua dengan jumlah 4.556 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 1.532 dengan rata-rata kepadatan penduduk per rumah tangga sebanyak 3 jiwa. Batas – batas wilayah untuk desa Ketah yaitu sebelah utara berbatasan dengan selat madura, sebelah timur berbatasan dengan desa Buduan, sebelah selatan berbatatasan dengan desa Dawuhan dan desa Jetis dan sebelah barat berbatasan dengan sungai Delawung dan desa Demung.

Desa ketah memiliki jumlah Dusun sejumlah 4 yang terdiri dari 11 RW dan 32 RW, pembagian tersebut yaitu dusun Mandagin terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT, dusun Janti terbagi menjadi 3 RW dan 8 RT, dusun Ketah terbagi

menjadi 2 RW dan 6 RT, dusun Pesisir terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT. Komoditas unggulan di desa Ketah adalah padi sawah dengan luas lahan 532 Ha dengan jumlah produksi 3.192 ton per tahunnya dan menjadi penghasil padi tertinggi kedua setelah desa Suboh.

2. Kependudukan dan ketenagakerjaan desa Ketah

Desa Ketah memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.177 jiwa yang diantaranya adalah penduduk laki – laki sebanyak 2.245 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.311 jiwa yang tersebar diseluruh dusun yang berada di desa Ketah. Jenis kelamin laki – laki dan perempuan di desa ketah hanya memiliki perbedaan yang tidak terlalu banyak yaitu 66 jiwa. Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk desa ketah dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan umur di desa Ketah

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0 – 4	362
2	5 – 9	350
3	10 – 14	296
4	15 - 19	323
5	20 – 24	335
6	25 – 29	364
7	30 – 34	367
8	35 – 39	350
9	40 – 44	343
10	45 – 49	382
11	50 – 54	316
12	55 – 59	247
13	60 – 65	191
14	65 +	330

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa usia penduduk desa Ketah yang mendominasi ialah termasuk usia produktif dengan jumlah penduduk sebanyak 3.027 jiwa, sisa penduduk sejumlah 1.009 jiwa termasuk golongan balita dan

anak-anak dan 521 jiwa termasuk golongan lansia. Demikian pula penduduk desa Ketah mayoritas menganut agama islam dengan adanya pondok pesantren yang dibangun di desa ketah. Adapun ketenagakerjaan yang ada di desa Ketah antara lain sebagai berikut:

Tabel 14. Mata pencaharian penduduk desa Ketah

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Pegawai Negri	27
2	Industri	131
3	Wiraswasta	259
4	Pertanian	1.332
5	Buruh	1.962
6	Pencari kerja	117

Dapat dilihat pada tabel 15, mata pencaharian penduduk desa Ketah terbanyak adalah buruh dan disusul oleh pertanian. Pekerjaan buruh yang ada terbagi menjadi bermacam – macam yaitu buruh tani, buruh pabrik dan buruh pekerjaan tambak, untuk pekerjaan di bidang pertanian yaitu dibagi menjadi petani sebanyak 617 jiwa, nelayan dan peternakan sebanyak 604 jiwa. Selain pekerjaan yang ada di tabel, para penduduk desa ketah yang menjadi buruh mengelola peternakan ikan tawar seperti lele, selain beternak penduduk desa Ketah yang berada di pinggiran pantai mengelola desa wisata pantai mangrove yang diberi nama pantai dubibir yang telah diresmikan pada tanggal 11 November 2018 lalu ini merupakan dukungan pemerintah setempat untuk menunjang angka pengurangan pekerja buruh di desa Ketah.

3. Pertanian di desa Ketah

Desa ketah merupakan desa terletak di Kecamatan suboh dan berpotensi pada sektor pertanian khususnya dalam hal tanaman pangan yaitu padi. Desa ketah merupakan menyumbang padi tertinggi ke dua di Kecamatan suboh di

banding desa lainnya, selain tanaman padi desa Ketah juga menghasilkan jagung, cabe rawit, bawang merah, buah – buahan dan pengelola tambak. Seiring dengan potensi yang telah dihasilkan oleh lahan pertanian, maka tidak akan lepas dari proses budidaya yang dilakukan salah satunya proses pemupukan.

Dalam proses pemupukan petani desa Ketah menggunakan pupuk kimia yang terus menerus dan sangat mengabaikan pentingnya regenerasi tanah dengan cara pemberian pupuk kandang atau pupuk organik, ini akan menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi yang hingga kini sedikit demi sedikit petani merasakannya. Permasalahan yang timbul akan terselesaikan apabila petani memberikan pupuk berimbang yang telah direkomendasikan balai penyuluhan pertanian setempat yang didalamnya terdapat pupuk organik atau kandang, tanpa meninggalkan penggunaan pupuk kimia. Hingga saat ini petani desa Ketah masih belum terbiasa menggunakan pupuk kandang atau organik dikarenakan reaksi atau hasil dari pupuk kandang tidak terlihat jelas hasilnya.

Untuk merealisasikan para petani untuk menggunakan pupuk organik, badan penyuluh pertanian desa Ketah memberikan secara gratis pupuk organik buatan atau vertila kepada petani sebagai percobaan untuk membiasakan petani menggunakan pupuk organik. Pupuk vertila merupakan pupuk organik buatan team penyuluh yang terbuat dari campuran NPK, kotoran sapi, serbuk kayu halus dan sisa tanaman yang telah difermentasi kurang lebih selama sebulan. Kendati demikian hasil yang didapatkan sebagian besar petani tidak menggunakan pupuk organik tersebut dengan alasan bahwa akan menambah pekerjaan dan membutuhkan biaya lebih untuk pengamplikasian pupuk pada lahan, pupuk organik cenderung lebih banyak dan berat petani mengeluhkan

untuk biaya pengangkutan pupuk ke lahan, hingga saat ini pupuk vertila tidak terpakai dan menumpuk balai penyuluh pertanian.

Salah satu variasi pupuk organik yang belum banyak diketahui oleh banyak petani di Desa Ketah mengenai keberadaan pupuk organik cair, dari 55 petani yang menjadi responden di penelitian ini, hanya 1 petani yang menegtahui dan menggunakannya, pupuk tersebut adalah Pupuk Indonesia 1. Untuk membuat pupuk organik cair ini, petani tersebut harus memiliki ijin dari BKPPP Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan darah sapi dari peternakan. Ini merupakan pupuk cari yang terbuat dari enzim darah sapi yang ada didalam usus halus dan divermentasi di dalam tanah selama 21 hari. Cara pengaplikasian pupuk cair ini dengan cara dicampur dengan air lalu semprotkan pada tanah, pada saat pengaplikasian tidak diperbolehkan untuk dicampur dengan bahan kimia lainnya. Pupuk ini berguna untuk merangsang pertumbuhan biji atau buah pada tanaman padi.